

Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Displin dan Tanggung Jawab di SD Negeri 87 Palembang

Kiki Romadanita¹, Nora Surmilasari², Arief Kuswidyanarko³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email : Kikyramadanita@gmail.com, norasurmilasari@gmail.com,

Kuswidyanarkoarief@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter di sekolah tidak terlepas dari peran semua warga di sekolah, tidak terkecuali kepala sekolah dan guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana peran kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang? Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di SD Negeri 87 Palembang. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari guru kelas di SD Negeri 87 Palembang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi: tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang adalah memberikan contoh atau konsep, bimbingan atau arahan, dan perhatian dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti pengaturan pemberian jadwal atau tugas siswa, memberikan contoh maupun aturan yang ada di sekolah, memperhatikan kebutuhan, kelebihan, dan kekurangan siswa. Guru sebagai pembimbing, penasehat, model, dan teladan, serta sebagai mediator dan fasilitator, seperti memberikan sanksi untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada siswa dan selalu mengarahkan siswa kepada hal yang positif terhadap tata tertib yang ada di sekolah, serta mengkondisikan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah dalam pendidikan tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang sebagai pemimpin pendidikan dan sebagai manajer yaitu kepala SD Negeri 87 Palembang telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengoordinasikan dalam pendidikan tanggung jawab. Peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 87 Palembang adalah sebagai pembimbing untuk memberikan bimbingan kepada guru dan siswa, sebagai pengarah atau petunjuk dalam memberikan arahan ataupun petunjuk kepada guru dan siswa, sebagai penasehat bagi guru dan siswa, sebagai teladan bagi guru dan siswa dalam memberikan motivasi dan semangat untuk belajar.

Kata Kunci: *kepala sekolah, guru, pendidikan karakter, disiplin, tanggung jawab*

Abstract

The formulation of the problem in this study is: What is the role of the principal and teacher in the character education of discipline and responsibility at SD Negeri 87 Palembang? The purpose of this study was to determine the role of school principals and teachers in the character education of discipline and responsibility at SD Negeri 87 Palembang. This research method uses a qualitative descriptive method. The objects in this study were the principals and teachers at SD Negeri 87 Palembang. The data source in this study is primary data, namely data obtained directly from class teachers at SD Negeri 87 Palembang. Data collection techniques in this study were interviews and documentation, while data analysis techniques: reduction stage, data presentation, and drawing

conclusions. Based on the results of the study, it can be interpreted that the teacher's role in responsible character education at SD Negeri 87 Palembang is to provide examples or concepts, guidance or directions, and attention in various school activities, such as setting schedules or student assignments, providing examples of rules and those in schools, pay attention to the needs, strengths, and weaknesses of students. Teachers as guides, advisors, models and role models, as well as mediators and facilitators, such as giving sanctions to students who do not do assignments on time, setting a good example for students and always directing students to positive things about the existing rules and regulations. school. schools, as well as conditioning in various activities in schools. Based on the results of the research, it can be interpreted that the role of the principal in responsibility education at SD Negeri 87 Palembang as an educational leader and as a manager, namely the head of SD Negeri 87 Palembang has carried out the process of planning, organizing, activating, and coordinating responsibility education. The role of the principal in disciplinary character education at SD Negeri 87 Palembang is as a guide to provide guidance to teachers and students, as a director or guide in giving directions or instructions to teachers and students, as an adviser to teachers and students, as a role model for teachers and students in providing motivation and passion for learning.

Keywords: *principal, teacher, character education, discipline, responsibility*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter penting untuk diimplementasikan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Secara umum, pendidikan karakter sesungguhnya dibutuhkan semenjak anak usia dini. Karakter seseorang apabila telah terbentuk sejak usia dini, maka ketika dewasa tidak akan mudah berubah meskipun banyak pengaruh yang datang (Azzet, 2011, p. 15).

Pendidikan karakter sangat penting diterapkan mulai dari usia dini. Menurut Baginda (2018:2), karakter yang ditanamkan di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Adanya pendidikan karakter diharapkan mampu mengatasi persoalan mendasar dalam dunia pendidikan yang akhir-akhir ini sering menjadi keprihatinan bersama. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya. Hal ini bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar pelajar serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, seperti pemerasan, kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter anarkis, penggunaan narkoba, dan lain-lain. Bahkan yang paling memprihatinkan keinginan untuk mengembangkan sifat jujur pada anak-anak melalui kantin kejujuran di sejumlah sekolah, banyak mengalami kegagalan karena belum bangkitnya sikap jujur, disiplin, dan tanggung jawab (Darwis, 2020, p. 5).

Untuk mewujudkan pendidikan yang baik perlu didukung dengan pendidikan karakter yang tepat. Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Salah satu karakteristik yang akan dibahas berdasarkan permasalahan yang ada adalah tanggung jawab. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Indikator sekolah pada tanggung jawab sebagai bahan untuk menerapkan pendidikan karakter bangsa adalah sebagai berikut: Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis, melakukan tugas tanpa disuruh, menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat, dan menghindari kecurangan dalam pelaksanaan tugas.

Pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat diperlukan oleh siswa, khususnya dimulai dari siswa usia dini. Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting agar siswa menjadi pribadi yang berakhlak, berbudi pekerti luhur, dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Menurut Zaeni (2016, p. 116) disiplin siswa adalah suatu sikap, tingkah laku siswa sesuai tatanan nilai, norma dan ketentuan yang berlaku disekolah yang mereka tempati. Dalam pelaksanaan pengendalian kedisiplinan siswa, perlu dibuatkan tata tertib sekolah yang berfungsi sebagai alat untuk

melatih siswa menerapkan sikap disiplin disekolah. Setiap kegiatan apapun yang dilakukan pasti memiliki arah dan tujuan, begitu juga dengan kedisiplinan seseorang.

Selain itu, menurut Ardila (2017, p. 80), karakter tanggung jawab menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam konteks ini jelas bahwa tanggung jawab penting dalam pembelajaran lalu bagaimana pengajaran tanggung jawab di sekolah sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Penanaman pendidikan karakter membutuhkan kolaborasi antar elemen dan warga sekolah khususnya guru sebagai pelaksana dan kepala sekolah sebagai pemangku kebijakan disekolah. Begitupun pada SD Negeri 87 Palembang tentu membutuhkan peran kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru kelas di SD Negeri 87 Palembang ditemukan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab siswa dimulai sejak siswa masuk di SD Negeri 87 Palembang atau siswa kelas I. Siswa diberikan pemahaman tentang pentingnya tanggung jawab dan disiplin. Hasil observasi yang penulis lakukan ditemukan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan dan membuat rencana kegiatan dan anggaran. Kepala sekolah memberi semangat dan arahan kepada guru untuk kegiatan pembelajaran, khususnya pada kemampuan kognitif siswa. Selain itu, kepala sekolah, juga menuntut agar kemampuan kognitif siswa lebih diperhatikan. Padahal, selain kognitif, ranah yang juga penting adalah ranah afektif dan psikomotorik.

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di SD Negeri 87 Palembang ditemukan bahwa guru bertugas dalam pelaksanaan pendidikan, khususnya untuk kegiatan ranah kognitif saja dan siswa belajar untuk memahami materi. Namun, permasalahan yang terjadi adalah hasil afektif siswa kurang baik. Siswa kurang bertanggung jawab dan tidak berdisiplin seperti tidak mematuhi peraturan sekolah (baju dikeluarkan atau tidak rapi), mencotek, sering datang terlambat, tidak mengerjakan tugas yang dibebankan (PR), menganggap remeh tugas yang diberikan, dan tidak takut akan konsekuensi yang diberikan, serta acuh tak acuh dengan aturan.

Penulis menduga merosotnya nilai akhlak di kalangan siswa di sekolah tersebut dikarenakan pembentukan karakter yang masih belum menyeluruh. Salah satunya adalah adanya peran dari sekolah dan guru. Hasil penelitian Ajmain dan Marzuki (2019) menjelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter siswa yaitu sebagai pendidik, sebagai teladan, motivator, dan sebagai pengajar dan pembimbing. Selain itu, peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa yaitu sebagai manajer, pemimpin, pengawasan, dan mendorong semua guru dan karyawan untuk menjadi model karakter yang baik bagi semua siswa. Hasil penelitian Diyanto (2018) juga menjelaskan bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan meliputi nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta kebangsaan. Peran kepala sekolah dan guru sebagai edukator dalam implementasi pendidikan karakter ditunjukkan dengan melakukan program kegiatan pembiasaan, kegiatan belajar mengajar, pembinaan dan motivasi kepada guru, menjadi suri tauladan, dan memberikan pidato atau arahan tentang pendidikan karakter. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pendidikan Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab di SD Negeri 87 Palembang".

Pendidikan karakter menurut Albertus adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menhayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya, sesama dan Tuhan (Albertus, 2017, p. 5). Pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter telah menjadi perhatian berbagai negara dalam rangka mempersiapkan generasi yang berkualitas, bukan hanya untuk kepentingan individu warga negara, tetapi juga untuk warga masyarakat secara keseluruhan (Suyanto, 2019, p. 32).

Menurut (Sartono, 2011, p. 9)Berikut ini adalah 18 nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi indikator pendidikan yang terkandung dalam pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin,

kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Pada penelitian ini nilai-nilai yang masuk pada pendidikan karakter yang diterapkan adalah karakter tanggung jawab. Dalam dunia pendidikan, seseorang dikatakan telah berhasil melalui proses pendidikan apabila ia telah mengalami perubahan perilaku/tingkah laku. Sedangkan seseorang disebut berakhlak disiplin apabila ia memiliki sifat taat dan patuh pada aturan yang berlaku dan bersungguh-sungguh mengerjakan apa yang menjadi tanggungjawabnya. Menurut Djamarah (2017, p. 12), disiplin yang muncul karena kesadaran yang disebabkan faktor seseorang dengan sadar bahwa hanya dengan disiplinlah didapatkan kesuksesan dalam segala hal. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu mempunyai karakter baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab berarti tidak memiliki tanggung jawab begitu juga dengan orang yang suka bermain-main adalah orang yang tidak bertanggung jawab, jadi unsur tanggung jawab itu adalah keseriusan. Indikator karakter tanggung jawab meliputi penyelesaian tugas, penerapan hukum dan undang-undang, kontrak atau kesepakatan, janji, pembagian kerja, kewajiban, ketetapan agama, keadaan, ketekunan, sifat rajin, tujuan-tujuan yang ingin diraih, pandangan positif kedepan, bijaksana, rasional, atau hal yang masuk akal, pengaturan waktu, pengaturan sumber daya, time kerja, kemandirian keungan, dan motivasi diri.

Perlu disadari bahwa dalam lingkungan sekolah di butuhkan siswa yang memiliki akhlak mulia atau karakter. Hal ini dapat dimaknai bahwa pendidikan itu dapat dipahami sebagai proses melatih siswa untuk mengembangkan pengetahuan melalui sejumlah pengalaman belajar sesuai dengan bidangnya, dan pikirannya, sehingga siswa memiliki karakter unggul menjunjung tinggi nilai etis dalam berinteraksi dengan masyarakat sebagai bagian dari pengabdian dan dalam memenuhi kebutuhan hidup dirinya maupun keluarganya (Sagala, 2013, p.43).

METODE

Menurut Sugiyono (2017, p. 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian terdiri dari metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dan guru dalam pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara, teknik wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu Sugiyono (2017, p. 231). Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu objek dengan suatu priode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang di alami Arikunto (2017, p. 32). Dokumentasi adalah cara mengumpulkan teknik dokumentasi adalah dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis Margono (2014, p. 181). Teknik analisis data yang meliputi tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diketahui melalui kegiatan wawancara terhadap guru, ditemukan bahwa guru kelas IV di SD Negeri 87 Palembang melakukan mengevaluasi dan meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan dengan cara memberikan tanya jawab kepada siswa. Selain itu, guru juga memberikan latihan, mid semester, PTS, dan ujian semester. Pemberian tugas, latihan, dan ujian tersebut untuk meningkatkan rasa tanggung jawab serta guru memberikan teguruan kepada siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Ada hukum yang mengatur profesi guru yang berdasarkan prinsip-prinsip dimana prinsip tersebut antara lain melaksanakan tugas keprofesional guru. Selanjutnya ditemukan bahwa pemberian jadwal siswa secara bergantian berdasarkan barisan tempat mereka duduk sehingga anak-anak akan lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan merupakan salah satu cara untuk menerapkan sebuah kesepakatan yang diucapkan yang harus ditepati sesuai dengan apa yang telah dibuat untuk siswa.

Hasil wawancara juga menyatakan bahwa guru memiliki cara mengatur pembagian kerja siswa agar lebih bertanggung jawab. bahwa cara guru mengatur pembagian kerja siswa agar lebih bertanggung jawab adalah dengan pembagian kerja atau tugas siswa seperti memberikan piket kelas, pekerjaan rumah sehingga tugas tersebut menjadi tanggung jawab siswa semua. Hasil wawancara juga menyatakan bahwa ada kewajiban guru dan siswa agar bertanggung jawab. Guru harus mematuhi aturan-aturan yang berlaku, yang ada di sekolah maupun dipemerintahan sedangkan aturan untuk siswa yaitu untuk mematuhi aturan-aturan yang sudah diberlakukan di sekolah serta terhadap orang tua siswa. Selain itu guru mengatur aturan agama itu dengan mengadakan berbagai kegiatan seperti mengadakan sholat duha secara berjamaah, kemudian berdoa bersama dan membaca yasin bersama. Mengkondisikan keadaan di kelas agar siswa memahami pentingnya karakter tanggung jawab dengan cara memberi salam, memberi memberikan semangat serta menggerakkan siswa, kemudian bernyanyi bersama juga bisa. Selalu memperhatikan siswa sesuai dengan kebutuhan maupun kelebihan serta kekurangan yang ada pada siswa. Selanjutnya, guru juga mengevaluasi ketekunan siswa agar membentuk karakter tanggung jawab. Cara guru memperhatikan siswa sesuai dengan kebutuhan maupun kelebihan serta kekurangan yang ada pada siswa yaitu memperhatikan sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing serta tidak lupa juga melihat kekurangan pada siswa. Mengimplementasikan secara bijaksana untuk menyampaikan pentingnya karakter tanggung jawab adalah dengan cara pelaksanaannya seperti diadakan pembagian tugas misalnya tadi siswa diberikan tugas piket, tugas ketua kelas, tugas bersama, maupun tugas pelajaran yang diberikan.

Selanjutnya, kegiatan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa guru mengimplementasikan secara bijaksana untuk menyampaikan pentingnya karakter tanggung jawab. Kegiatan yang dilakukan guru untuk membentuk karakter tanggung jawab siswa guru mengimplementasikan secara bijaksana untuk menyampaikan pentingnya karakter tanggung jawab adalah dilakukan dengan kegiatan upacara kegiatan kerja sama, seperti sebelumnya, atau misalnya bisa dilakukan dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang adalah memberikan contoh atau konsep, bimbingan atau arahan, dan perhatian dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti pengaturan pemberian jadwal atau tugas siswa, memberikan contoh maupun aturan yang ada di sekolah, memperhatikan kebutuhan, kelebihan, dan kekurangan siswa.

Hasil wawancara mengenai karakter disiplin, peran guru dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 87 Palembang adalah sebagai pembimbing, penasehat, model, dan teladan, serta sebagai mediator dan fasilitator, seperti memberikan sanksi untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada siswa dan selalu mengarahkan siswa kepada hal yang positif terhadap tata tertib yang ada di sekolah, serta mengkondisikan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Hasil wawancara kepala sekolah mengenai karakter tanggung jawab yaitu perencanaan khusus kepala sekolah dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa diatur sesuai penjadwalan di sekolah, baik yang bersifat operasional, tahunan, maupun rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah. Jadi, untuk pembentukan karakter tanggung jawab siswa telah diberikan arahan kepada guru, seperti melakukan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan sholat duha berjamaah, kerja bakti, dan sebagainya yang sudah dibentuk atau diatur jadwalnya secara khusus. kewajiban guru yang bertanggung jawab itu, harus memenuhi tugas profesionalnya seperti memberikan pendidikan kepada siswa, memberikan pengajaran, memberikan bimbingan, pengarahan, pelatihan, penilaian, maupun melakukan evaluasi kepada siswa, sedangkan kewajiban tanggung jawab siswa adalah mentaati peraturan yang ada di sekolah ini, seperti mengerjakan semua tugas yang diberikan, memakai baju seragam sesuai peraturan, melaksanakan jadwal piket, maupun datang ke sekolah tepat waktu.

Adapun cara untuk meningkatkan rasa tanggung jawab kepada siswa dalam segi agama, terlebih dahulu kita tekankan kepada siswa untuk berdoa menurut kepercayaan masing-masing. mengevaluasi ketekunan siswa agar membentuk karakter tanggung jawab dengan cara memberikan penilaian terhadap hasil pengerjaan siswa. Selanjutnya, dapat dilakukan dengan cara melakukan kontrol atau pengawasan kepada siswa terhadap beban tugas yang diberikan kepada siswa. Bagi siswa

yang tidak bertanggungjawab, seperti tidak mengerjakan tugas, tidak mengerjakan piket, dan sebagainya, akan didapatkan sanksi atau hukuman, sesuai kesempatan. Melakukan himbauan atau pengarah kepada guru-guru agar memberikan atau menyampaikan pentingnya karakter tanggung jawab tersebut secara bijak tanpa ada unsur paksaan, tetapi diberikan penjelasan dan pengarah kepada siswa.

Peran guru dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 87 Palembang adalah sebagai pembimbing, penasehat, model, dan teladan, serta sebagai mediator dan fasilitator, seperti memberikan sanksi untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada siswa dan selalu mengarahkan siswa kepada hal yang positif terhadap tata tertib yang ada di sekolah, serta mengkondisikan dalam berbagai kegiatan di sekolah. Guru sebagai pembimbing, penasehat, model, dan teladan, serta sebagai mediator dan fasilitator.

Peran kepala sekolah dalam pendidikan tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang sebagai pemimpin pendidikan dan sebagai manajer yaitu kepala SD Negeri 87 Palembang telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan dalam pendidikan tanggung jawab. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dan sebagai manajer telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan dalam pendidikan tanggung jawab.

Peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 87 Palembang adalah sebagai pembimbing untuk memberikan bimbingan kepada guru dan siswa, sebagai pengarah atau petunjuk dalam memberikan arahan ataupun petunjuk kepada guru dan siswa, sebagai penasehat bagi guru dan siswa, sebagai teladan bagi guru dan siswa dalam memberikan motivasi dan semangat untuk belajar.

SIMPULAN

Peran guru dalam pendidikan karakter tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang adalah memberikan contoh atau konsep, bimbingan atau arahan, dan perhatian dalam berbagai kegiatan di sekolah, seperti pengaturan pemberian jadwal atau tugas siswa, memberikan contoh maupun aturan yang ada di sekolah, memperhatikan kebutuhan, kelebihan, dan kekurangan siswa. Peran guru dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 87 Palembang adalah sebagai pembimbing, penasehat, model, dan teladan, serta sebagai mediator dan fasilitator, seperti memberikan sanksi untuk siswa yang tidak mengerjakan tugas dengan tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada siswa dan selalu mengarahkan siswa kepada hal yang positif terhadap tata tertib yang ada di sekolah, serta mengkondisikan dalam berbagai kegiatan di sekolah, Peran kepala sekolah dalam pendidikan tanggung jawab di SD Negeri 87 Palembang sebagai pemimpin pendidikan dan sebagai manajer yaitu kepala SD Negeri 87 Palembang telah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan mengkoordinasikan dalam pendidikan tanggung jawab, dan peran kepala sekolah dalam pendidikan karakter disiplin di SD Negeri 87 Palembang adalah sebagai pembimbing untuk memberikan bimbingan kepada guru dan siswa, sebagai pengarah atau petunjuk dalam memberikan arahan ataupun petunjuk kepada guru dan siswa, sebagai penasehat bagi guru dan siswa, sebagai teladan bagi guru dan siswa dalam memberikan motivasi dan semangat untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, D. K. (2017). Pendidikan Karakter. Jakarta: Grasindo.
- Ardila, R. M. (2014). Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Dan Pembelajarannya di Sekolah. Jurnal INOVASI PENDIDIKAN Bunga Rampai Kajian Pendidikan Karakter, Literasi, dan Kompetensi Pendidik dalam Menghadapi Abad 21.
- Azzet, A.M. (2011). *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan kemajuan Bangsa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baginda, Mardiah. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Karakter Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jurnal Ilmiah Iqra', Vol 10, No 2 (2016)
- Darwis, A. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Konsep Dan Penerapannya Secara Komprehensif.

- Medan: Umnaw.
- Diyanto. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Pendidikan Karakter di SMP PGRI Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Manajemen Pendidikan, JMP*, Vol 7, No 3 (2018).
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2017). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono, S. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2013). *Etika & moralitas pendidikan. Peluang dan tantangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sartono, H. M. (2011). *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. www.slideshare.net.
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
- Zaeni, M. (2016). *Pengembangan Kuikulum, Konsep Implementasi Dan Evaluasi*. Yogyakarta: Teras.